

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan, yaitu di SDN Montok 1. SDN Montok 1 terletak di Dusun Billa'an Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut mendapat akreditasi B, SDN Montok 1 berdiri sejak tahun 1925 dengan jumlah ruangan sebanyak 10 ruang.

Berikut visi dan misi SDN Montok 1:

1. Visi:

"Mencetak insan berilmu pengetahuan dan berteknologi handal. Berorientasi iman dan taqwa serta berakhlakul karimah."

2. Misi:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana pendidikan
- b. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK keunggulan lokal dan global
- c. Mengembangkan intelektual, emosi dan spiritual hingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas
- d. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- e. Menjalin kerja sama harmonis dengan warga sekolah dan lingkungan.

Pada tanggal 3 Oktober 2022 peneliti melakukan pra siklus di SDN Montok 1. Pra siklus ini dilakukan untuk mengetahui metode apa yang guru pakai saat proses pembelajaran, selain itu juga untuk mengetes sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan peneliti terapkan untuk bahan penelitian. Saat penelitian dilakukan diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung tidak semua siswa memperhatikan guru didepan, hal tersebut dikarenakan masih seringnya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Ibu Jumaliyah, yang saat itu mengajar di kelas IV meminta siswa menyimak penjelasannya terkait materi yang diajarkan. Saat itu siswa memang memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi besar kemungkinan jika siswa hanya memperhatikan tanpa menyerap pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa hanya memperhatikan tanpa mengasah daya fikirnya dengan memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu hal tersebut sangat berdampak pada prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

Untuk memperoleh informasi yang lebih jelas peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Montok 1 untuk mengetahui sejauh mana tingkat prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang digunakan guru, peneliti juga meminta izin untuk mengetes kemampuan siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis. Peneliti juga meminta izin untuk menerapkan metode *Problem Posing* pada siswa dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikut hasil rangkuman wawancara bersama guru kelas IV:

1. Dengan metode ceramah yang digunakan guru, siswa bisa memahami materi pelajaran Tematik. Akan tetapi di pertengahan menjelang akhir pembelajaran siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2. Pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 sudah sebagian diajarkan dikelas
3. Guru kelas mengizinkan peneliti melanjutkan pembelajaran Tematik
4. Guru kelas mempersilahkan peneliti untuk mengetes kemampuan siswa dengan tugas tes tertulis
5. Guru kelas menerima dengan baik metode yang akan peneliti terapkan, tentunya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas, langkah pertama yang peneliti lakukan pada kegiatan pra siklus yaitu meminta siswa untuk mencari permasalahan terkait materi yang sudah diajarkan dihari tersebut, selanjutnya peneliti meminta siswa mencari cara penyelesaiannya.

Pada kegiatan Pra Siklus, peneliti menghitung tingkat keberhasilan Indikator prestasi belajar siswa dengan hanya menggunakan metode ceramah seperti yang digunakan guru. Indikator Penilaian prestasi belajar siswa ini ditentukan berdasarkan hasil tes yang dikerjakan siswa.

Berikut rubrik penilaian prestasi belajar siswa pada pra siklus:¹

¹ Euis Nurozakiya Fadilah Rizky, Teni Sritresna, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa Antara Guided Inquiry dan *Problem Posing*," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2021): 38.
https://scholar.google.com/sholar?hl=id&as_sdt=0%

Tabel 4.1 Rubrik Penilaian Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

Indikator	Kriteria	Skor
1. Mampu menganalisis permasalahan dalam materi pembelajaran Tematik	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah penjelasan. Contoh soal: Bagaimana..dan Mengapa...	3
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah arti atau makna. Contoh soal: Apa yang dimaksud...	2
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah jawaban sederhana. Contoh : Kapan... dan Dimana...	1
2. Mampu menganalisis pemecahan masalah dengan baik	Siswa mampu memberikan jawaban yang rinci dan sesuai dengan pertanyaan.	3
	Siswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tetapi tidak terlalu rinci.	2
	Siswa mampu memberikan pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan.	1

Keterangan:

Total Skor = Jumlah skor maksimum × Banyak soal

$$= 3 \times 3$$

$$= 9$$

Total Nilai maksimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 9 + 9$$

$$= 18$$

Total Nilai minimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 3 + 3$$

$$= 6$$

*Total Skor 14-18 = Sangat Baik (85-100)

*Total Skor 10-13 = Baik (65-80)

*Total Skor 6-9 = Cukup (45-60)

Berikut tabel data keberhasilan indikator penilaian prestasi belajar siswa pada kegiatan pra siklus:

Tabel 4.2 Hasil Indikator Penilaian prestasi belajar Pada Pra Siklus

NO	NAMA	Indikator (1)	Indikator (2)	Total Skor	Nilai
1.	Ahmad Maulidy Afifurrahman	7	7	14	80
2.	Aswangga Putranna Pratama	5	6	11	65
3.	Aura Jelita Hendra Syahputri	6	6	12	70
4.	Azkana Wirza Azany	5	8	13	75
5.	Danial Ghazi Mubarak	6	8	14	80
6.	Davaizy Saifan	6	6	12	70
7.	Farda Sabdhotur Rohman	7	6	13	75
8.	Fathan Imami	4	4	8	50
9.	Meisya Tri Wardini	5	7	12	70
10.	Moh. Hafifi	4	4	8	50
11.	Mohammad Khairus Sya'bani	5	6	11	65
12.	Muhammad Ageng Sutrisno	6	5	11	65
13.	Nail Fadhlillah Rabbani	3	6	9	55
14.	Putri Eka Pratiwi	5	6	11	65
15.	Satria Eka Putra Ibrahim	6	7	13	75
16.	Wahyu Setya Kurniawan	6	7	13	75
17.	Yunus Candra Nur Aulia	5	5	10	60
18.	Zhaafira Indah Yunita	4	5	9	55
Jumlah Siswa Berhasil					9

Keterangan:

Siswa berhasil: 70-100

Tidak berhasil: 0-69

Dari data keberhasilan indikator penilaian prestasi belajar diatas, prestasi belajar siswa dikatakan baik dan berhasil jika sudah mencapai persentase keberhasilan 90% sesuai tujuan penelitian. Berikut perhitungan data persentase Tingkat Keberhasilan Indikator Penilaian prestasi belajar dengan rumus analisis statistik sederhana:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Indikator} &= \frac{\text{Banyak Siswa Berhasil} \times 100\%}{\text{Banyaknya Siswa}} \\ &= (9 : 18) \times 100\% \\ &= 0,5 \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase diatas, diketahui persentase indikator prestasi belajar belum mencapai tingkat keberhasilan 90% sesuai dengan tujuan penelitian, hal ini dikarenakan guru yang lebih sering menggunakan metode yang berpusat pada guru. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan metode *Problem Posing* pada kegiatan pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penilaian diatas adalah hasil prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 di SDN Montok 1. Dari pengamatan diatas, diketahui jika siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang sudah biasa digunakan guru. Pembelajaran yang monoton menjadi sebab utama siswa mengalami kebosanan. Penggunaan metode ceramah yang dilakukan guru membuat siswa bosan dalam menyimak pelajaran, oleh sebab itu daya fikir siswa tidak terasah karna seringnya penggunaan metode yang hanya berpusat pada guru. Maka hal tersebut beradampak pada prestasi belajar siswa yang tidak meningkat. Terlihat jelas saat pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa kurang tertarik dengan metode yang itu-itu saja, mereka lebih banyak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga ketika peneliti mengetes kemampuan siswa dengan menggunakan metode *Problem Posing* siswa merasa kaget karna belum terbiasa melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Hal ini menjadikan alasan kuat bagi peneliti untuk menerapkan suatu metode yang berpusat pada siswa agar saat pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka dapat mencari tahu berbagai permasalahan dalam pelajaran yang sedang dipelajari. Dari permasalahan yang siswa dapat tersebutlah siswa dapat mengasah daya fikirnya dengan mencari jalan keluar atau jawaban dari masalah-masalah yang mereka temui pada materi pelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode *Problem Posing* pada pelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 yang dilakukan di kelas IV SDN Montok 1. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan (2×35 menit). Pada setiap siklusnya terdapat beberapa tahap seperti observasi siswa, pelaksanaan tindakan, dan refleksi disetiap pertemuan.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam Siklus pertama ini yaitu peneliti mencari tahu terlebih dahulu sampai dimana materi yang dipelajari siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV, peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan wali kelas IV. Setelah berkoordinasi dengan guru kelas, peneliti mengetahui bahwa pelajaran Tematik yang peneliti ambil sebagian sudah diajarkan dikelas. Oleh karena itu guru kelas meminta peneliti melanjutkan pelajaran Tematik dengan metode yang akan peneliti terapkan. Selanjutnya peneliti menyusun RPP yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti juga menyiapkan rangkuman materi untuk dijadikan bahan pembelajaran. Peneliti juga meminta bantuan guru kelas untuk bisa berkolaborasi dengan baik dalam penelitian ini.

Perencanaan yang peneliti lakukan pada Siklus pertama yaitu sebagai berikut:

1) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan penelitian atau penerapan tindakan, hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang peneliti buat yaitu RPP Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan 3 muatan pembelajaran didalamnya, peneliti menggunakan RPP tersebut sebagai panduan untuk melakukan penerapan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah dengan baik.

2) Menyiapkan Rangkuman Materi

Sebelum melakukan tindakan, peneliti juga menyiapkan rangkuman materi pembelajaran. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan materi supaya tidak terlalu berbelit-belit, sehingga siswa mudah untuk mencerna materi yang disampaikan oleh peneliti.

3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang mana pada siklus 1 ini didalam lembar kerja siswa berisi juga rangkuman materi sebagai pengganti soal. Karena pada metode *Problem Posing* ini siswa dituntut untuk menemukan dan menyelesaikan suatu masalah atau *problem* yang ditemukannya pada materi pembelajaran.

b. Acting (Tindakan)

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat. Penelitian ini dilaksanakan pada 06 Oktober 2022. Tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan lancar, hal tersebut bisa dilihat dari antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung. Hanya saja cara menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan peneliti cukup susah dimengerti oleh siswa, tetapi pada akhirnya siswa bisa mengikuti dengan baik. Metode yang peneliti gunakan dapat mengasah kemampuan daya pikir siswa dalam proses menemukan dan memecahkan suatu permasalahan. Dan metode ini bisa digunakan oleh guru pada pembelajaran selanjutnya agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berikut tindakan-tindakan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

- Peneliti memberikan salam dan meminta siswa duduk rapi dan berdo'a di bangku masing-masing
- Peneliti mengabsen kehadiran siswa
- Guru memberi penjelasan tentang tujuan peneliti mengajar dikelas

2) Kegiatan inti

- Peneliti meminta siswa membuka buku masing-masing.

- Guru meminta siswa membaca buku Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1
- Peneliti meminta siswa mengamati kondisi tumbuhan dan hewan yang terawat dan tidak terawat.
- Lalu peneliti menjelaskan masing-masing materi yang sudah dibaca siswa.
- Peneliti meminta siswa memperhatikan penjelasan peneliti
- Selanjutnya peneliti memberikan rangkuman soal pada siswa, rangkuman soal terdiri dari tiga muatan pembelajaran yang terdapat dalam Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1
- Peneliti menjelaskan bahwa siswa akan melakukan pembelajaran dengan metode *Problem Posing*
- Lalu peneliti menjelaskan makna dan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Problem Posing*
- Selanjutnya, siswa diminta mencari permasalahan pada materi yang sudah mereka pelajari, lalu masalah tersebut dijadikan soal oleh siswa dan siswa tersebut harus bisa menjawabnya sendiri.
- Peneliti meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
- Peneliti berkeliling memeriksa jika ada siswa yang kesulitan

- Setelah 20 menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan tugasnya didepan.
- Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk *ice breaking* supaya siswa tidak bosan dan tidak merasa tertekan dengan tugas yang peneliti berikan.

3) Kegiatan penutup

- Peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran dengan metode yang peneliti terapkan
- Peneliti mengajak siswa berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.

c. *Observing* (Observasi)

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penelitian saat pembelajaran berlangsung. Peneliti juga meminta bantuan guru kelas untuk ikut mengamati proses pembelajaran dengan metode *Problem Posing* yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan:

1) Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *problem posing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 1. Pemberian skor yaitu dengan

memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	3
2	Membuka pelajaran dengan salam dan do'a	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	3
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai metode yang digunakan dalam penelitian	3
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	3
8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	4
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.	4
Skor Total		28
Skor Minimum		9
Skor Maksimum		36
Persentase Keseluruhan		77,7%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 1 adalah 77,7%.

2) Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan metode problem posing. Jika siswa aktif dalam belajar maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa bisa meningkat.

Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 20 dan skor minimumnya adalah 5. Sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 360 dan skor minimumnya adalah 90. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	62
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	52
3	Siswa mengerjakan tugas sesuai instruksi guru	61
4	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	64
5	Siswa menghormati guru didepan.	64
Skor Total		303
Skor Minimum		90
Skor Maksimum		360
Persentase Keseluruhan		84,1%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas peserta didik yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus 1 adalah 84,1%.

Pada siklus 1, peneliti menghitung tingkat keberhasilan indikator prestasi belajar siswa jika belajar menggunakan metode *Problem*

Posing. Prestasi belajar siswa ditentukan dari hasil persentase ke-2 indikator penilaian prestasi belajar siswa. Indikator penilaian prestasi belajar ini ditentukan berdasarkan hasil tes tulis siswa.

Berikut rubrik penilaian prestasi belajar siswa pada siklus 1:

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Prestasi Belajar Siswa Siklus 1

Indikator	Kriteria	Skor
1. Mampu menganalisis permasalahan dalam materi pembelajaran Tematik	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah penjelasan. Contoh soal: Bagaimana..dan Mengapa...	3
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah arti atau makna. Contoh soal: Apa yang dimaksud...	2
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah jawaban sederhana. Contoh: Kapan... dan Dimana...	1
2. Mampu menganalisis pemecahan masalah dengan baik	Siswa mampu memberikan jawaban yang rinci dan sesuai dengan pertanyaan.	3
	Siswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tetapi tidak terlalu rinci.	2
	Siswa mampu memberikan pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan.	1

Keterangan:

Total Skor = Jumlah skor maksimum × Banyak soal

$$= 3 \times 3$$

$$= 9$$

Total Nilai maksimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 9 + 9$$

$$= 18$$

Total Nilai minimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 3 + 3$$

$$= 6$$

*Total Skor 14-18 = Sangat Baik (85-100)

*Total Skor 10-13 = Baik (65-80)

*Total Skor 6-9 = Cukup (45-60)

Berikut tabel data keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Problem Posing*:

Tabel 4.6 Hasil Indikator Penilaian Daya Fikir pada Siklus 1

NO	NAMA	Indikator (1)	Indikator (2)	Total Skor	Nilai
1.	Ahmad Maulidy Afifurrahman	6	9	15	85
2.	Aswangga Putranna Pratama	6	6	12	70
3.	Aura Jelita Hendra Syahputri	6	8	14	80

4.	Azkana Wirza Azany	7	7	14	80
5.	Danial Ghazi Mubarak	6	9	15	85
6.	Davaizy Saifan	6	7	13	75
7.	Farda Sabdhotur Rohman	6	9	15	85
8.	Fathan Imami	5	6	11	65
9.	Meisya Tri Wardini	6	6	12	70
10.	Moh. Hafifi	5	5	10	60
11.	Mohammad Khairus Sya'bani	6	8	14	80
12.	Muhammad Ageng Sutrisno	5	7	12	70
13.	Nail Fadhlillah Rabbani	5	6	11	65
14.	Putri Eka Pratiwi	6	7	13	75
15.	Satria Eka Putra Ibrahim	6	7	13	75
16.	Wahyu Setya Kurniawan	7	7	14	80
17.	Yunus Candra Nur Aulia	6	5	11	65
18.	Zhaafira Indah Yunita	6	6	12	70
Jumlah Siswa Berhasil					14

Keterangan:

Siswa berhasil: 70-100

Tidak berhasil: 0-69

Tingkat daya fikir siswa dikatakan baik dan berhasil jika sudah mencapai persentase keberhasilan 90% sesuai tujuan penelitian. Berikut perhitungan data

persentase Tingkat Keberhasilan Indikator Penilaian dengan rumus analisis statistik sederhana:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Indikator} &= \frac{\text{Banyak Siswa Berhasil} \times 100\%}{\text{Banyaknya Siswa}} \\ &= (14 : 18) \times 100 \\ &= 0,77 \times 100 \\ &= 77\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase diatas, diketahui pada siklus pertama persentase keberhasilan peningkatan daya fikir yang belum mencapai tingkat keberhasilan 90% sesuai dengan tujuan penelitian. Akan tetapi persentase tingkat keberhasilan indikator pada siklus pertama dengan menggunakan metode *Problem Posing* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pra siklus. Sebelumnya perhitungan persentase keberhasilan indikator penilaian prestasi belajar pada kegiatan pra siklus adalah 50% lalu pada siklus pertama meningkat menjadi 77%.

Dari hasil persentase indikator prestasi belajar diatas, diketahui jika siswa dikelas IV SDN Montok 1 sudah mulai menyukai pembelajaran. Hal ini bisa dilihat jika pada siklus 1 nilai siswa mulai meningkat dengan diterapkannya metode *Problem Posing* oleh peneliti. Hasil persentase keberhasilan indikator prestasi belajar siswa meningkat dari waktu ke waktu. Namun pada siklus 1 ini dalam penerapan metode *Problem Posing* peneliti harus menerangkan berulang-ulang supaya siswa dapat mencari

masalah dan proses penyelesaiannya sesuai dengan keberhasilan metode ini, jadi guru kelas meminta peneliti mengulangnya dilain waktu supaya siswa lebih bisa menerapkan metode ini tanpa banyak arahan dari peneliti.

Untuk memperoleh peningkatan persentase keberhasilan indikator penilaian sebanyak 90%, maka peneliti akan menerapkan metode *Problem Posing* kembali pada siklus berikutnya dengan lebih baik.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Dari hasil siklus pertama berdasarkan penilaian guru terhadap metode yang diterapkan peneliti, peneliti masih belum terlalu bisa membuat siswa paham sepenuhnya terhadap metode yang diterapkan, sehingga memerlukan banyak bimbingan dari peneliti. Hal ini juga berdampak pada daya fikir siswa, dengan masih banyaknya bimbingan dari peneliti artinya daya fikir siswa belum sepenuhnya meningkat sehingga prestasi belajarpun juga tidak terlalu meningkat. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua.

Kekurangan penelitian pada siklus pertama yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang memahami tentang metode *Problem Posing*
- 2) Peneliti masih harus banyak membimbing siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Posing*
- 3) Peneliti kurang memberikan semangat pada siswa, sehingga terkadang siswa mengeluh tidak tahu dalam mengerjakan tugas

Dari kekurangan tersebut, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus kedua seperti berikut:

- 1) Peneliti akan menjelaskan lebih rinci lagi tentang penerapan metode *Problem Posing*
- 2) Peneliti akan membiarkan siswa mengerjakan tugasnya sendiri supaya daya fikir siswa terasah.
- 3) Peneliti akan memberikan semangat pada siswa dengan cara memberikan *ice breaking* atau bermain game yang lainnya.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. *Planning* (Perencanaan)

Setelah melakukan siklus pertama, peneliti menganalisis kekurangan-kekurangan pada penelitian siklus pertama. Hal ini dilakukan karena pada siklus pertama belum mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Kekurangan yang peneliti lakukan pada siklus satu diantaranya kurangnya penjelasan terhadap metode yang akan peneliti terapkan. Selain itu peneliti kurang meyakinkan siswa jika mereka harus berfikir dengan baik untuk menemukan dan memecahkan sebuah permasalahan. Oleh karena itu membuat RPP yang lebih menarik untuk siklus kedua, peneliti juga menyiapkan beberapa *Ice breaking* untuk membuat siswa semangat dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga menyiapkan rangkuman materi dan lembar kerja siswa seperti pada siklus pertama.

Perencanaan yang peneliti lakukan pada Siklus pertama yaitu sebagai berikut:

1) Menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada siklus kedua ini sebelum melakukan penelitian atau penerapan tindakan, hal pertama yang peneliti lakukan yaitu menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pada siklus pertama. RPP yang peneliti buat yaitu RPP Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan 3 muatan pembelajaran didalamnya, peneliti menggunakan RPP tersebut sebagai panduan untuk melakukan penerapan pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah dengan baik. Tentunya pada siklus kedua ini peneliti membuat RPP dengan tahapan pembelajaran yang lebih menarik dari sebelumnya, supaya siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Menyiapkan Rangkuman Materi

Sebelum melakukan tindakan, peneliti juga menyiapkan rangkuman materi pembelajaran seperti pada siklus pertama. Hal ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan materi supaya tidak terlalu berbelit-belit, sehingga siswa mudah untuk mencerna materi yang disampaikan oleh peneliti.

3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

Peneliti juga menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang mana pada siklus 2 ini didalam lembar kerja siswa berisi juga rangkuman materi sebagai pengganti soal. Karena pada metode *Problem Posing* ini siswa dituntut untuk menemukan dan menyelesaikan suatu masalah atau *problem* yang ditemukannya pada materi pembelajaran. Peneliti akan memastikan bahwa siswa dapat lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Posing* ini.

b. Acting (Tindakan)

Siklus kedua dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2022, tindakan pada siklus 2 ini terlihat lebih baik dibandingkan siklus 1 seperti yang dirancang dalam RPP. Siswa terlihat lebih aktif dan senang selama pembelajaran, mereka juga sudah bisa menerapkan pembelajaran sesuai metode tanpa banyak arahan dari peneliti. Pada tindakan siklus 2 ini peneliti hanya menjelaskan materi dan memberikan rangkuman soal, selanjutnya siswa bisa mencari suatu permasalahan dan penyelesaiannya sendiri tanpa arahan dari guru ataupun peneliti. Artinya, pada siklus 2 ini prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Berikut tindakan-tindakan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

- Peneliti memberikan salam dan meminta siswa duduk rapi dan berdoa di bangku masing-masing
- Peneliti mengabsen kehadiran siswa
- Guru memberi penjelasan tentang tujuan peneliti mengajar dikelas

2) Kegiatan Inti

- Peneliti meminta siswa membuka buku masing-masing.
- Guru meminta siswa membaca buku Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1
- Peneliti meminta siswa mengingat kembali materi yang sudah dipelajari pada siklus pertama
- Lalu peneliti menjelaskan kembali masing-masing materi yang ada dibuku siswa.
- Peneliti meminta siswa memperhatikan penjelasan peneliti
- Selanjutnya peneliti memberikan rangkuman soal seperti pada siklus pertama pada siswa, rangkuman soal terdiri dari tiga muatan pembelajaran yang terdapat dalam Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1
- Peneliti menjelaskan bahwa siswa akan melakukan pembelajaran dengan metode *Problem Posing* kembali
- Lalu peneliti menjelaskan makna dan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Problem Posing*

- Seperti pada siklus pertama, siswa diminta mencari permasalahan pada materi yang sudah mereka pelajari, lalu masalah tersebut dijadikan soal oleh siswa dan siswa tersebut harus bisa menjawabnya sendiri.
- Peneliti meminta siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya
- Peneliti berkeliling memeriksa jika ada siswa yang kesulitan
- Setelah 20 menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan tugasnya didepan.
- Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk ice breaking dan bermain game dengan teman sekelas.
- Lalu peneliti memberikan hadiah untuk siswa sebagai penyemangat dari peneliti supaya siswa bisa terus belajar dengan metode *Problem Posing* untuk meningkatkan daya fikir mereka.

3) Kegiatan Penutup

- Peneliti melakukan refleksi atas pembelajaran dengan metode yang peneliti terapkan
- Peneliti mengajak siswa berdo'a sesuai keyakinan masing-masing.

c. Observing (Observasi)

Seperti pada siklus pertama setelah melakukan suatu tindakan, peneliti melakukan observasi dari kegiatan pembelajaran dikelas menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan:

1) Observasi Guru

Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode problem posing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 pembelajaran 1. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Skor maksimum adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2:

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan RPP dan materi pembelajaran	4
2	Membuka pelajaran dengan salam dan do'a	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4	Menyampaikan materi pembelajaran dengan rinci	4
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai metode yang digunakan dalam penelitian	4
6	Melakukan refleksi	3
7	Memberikan penjelasan terkait latihan soal	3

8	Memberikan penilaian terhadap pengerjaan siswa	4
9	Menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.	4
Skor Total		34
Skor Minimum		9
Skor Maksimum		36
Persentase keseluruhan		94,4%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus 2 adalah 94,4%.

2) Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan metode problem posing. Jika siswa aktif dalam belajar maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa bisa meningkat. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap peserta didik skor maksimumnya adalah 20 dan skor minimumnya adalah 5. Sedangkan skor untuk seluruh siswa, skor maksimumnya adalah 360 dan skor minimumnya adalah 90. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2:

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa menyimak materi pembelajaran	58
2	Siswa aktif mengemukakan pendapat	68
3	Siswa mengerjakan tugas sesuai instruksi guru	69
4	Siswa berlaku sopan dan tertip di dalam kelas	67
5	Siswa menghormati guru didepan.	71
Skor Total		333
Skor Minimum		90
Skor Maksimum		360
Persentase Keseluruhan		92,5%

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas peserta didik yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100%. Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan keaktifan siswa pada siklus 2 adalah 92,5%.

Pada siklus 2 ini sudah terbiasa dengan penggunaan metode *Problem Posing* dalam kegiatan pembelajarannya. Akan tetapi masih ada sebagian siswa kurang aktif dalam belajar. Namun dalam keseluruhannya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar lebih meningkat dari siklus sebelumnya.

Pada kegiatan siklus 2, peneliti juga menghitung tingkat keberhasilan indikator penilaian daya fikir siswa dengan menggunakan

metode *Problem Posing* seperti pada siklus pertama. Nilai prestasi belajar siswa ditentukan dari hasil persentase Indikator prestasi belajar. Indikator Penilaian prestasi belajar ini ditentukan berdasarkan hasil tes tertulis yang dilakukan siswa.

Berikut rubrik penilaian prestasi belajar siswa pada siklus 2:

Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Indikator	Kriteria	Skor
1. Mampu menganalisis permasalahan dalam materi pembelajaran Tematik	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah penjelasan. Contoh soal: Bagaimana..dan Mengapa...	3
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah arti atau makna. Contoh soal: Apa yang dimaksud...	2
	Siswa mampu menyusun soal dengan kata tanya yang menekankan sebuah jawaban sederhana. Contoh: Kapan... dan Dimana...	1
2. Mampu menganalisis pemecahan masalah dengan baik	Siswa mampu memberikan jawaban yang rinci dan sesuai dengan pertanyaan.	3
	Siswa mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tetapi tidak terlalu rinci.	2
	Siswa mampu memberikan pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan pertanyaan.	1

Keterangan:

Total Skor = Jumlah skor maksimum × Banyak soal

$$= 3 \times 3$$

$$= 9$$

Total Nilai maksimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 9 + 9$$

$$= 18$$

Total Nilai minimum = Skor indikator (1) + Skor indikator (2)

$$= 3 + 3$$

$$= 6$$

*Total Skor 14-18 = Sangat Baik (85-100)

*Total Skor 10-13 = Baik (65-80)

*Total Skor 6-9 = Cukup (45-60)

Berikut tabel data keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Posing*:

Tabel 4.10 Hasil Indikator Penilaian Daya Fikir Pada Siklus 2

NO	NAMA	Indikator (1)	Indikator (2)	Total Skor	Nilai
1.	Ahmad Maulidy Afifurrahman	9	9	18	100
2.	Aswangga Putranna Pratama	7	9	16	90
3.	Aura Jelita Hendra Syahputri	8	8	16	90

4.	Azkana Wirza Azany	9	8	17	95
5.	Danial Ghazi Mubarak	9	8	17	95
6.	Davaizy Saifan	8	8	16	90
7.	Farda Sabdhotur Rohman	9	8	17	95
8.	Fathan Imami	8	6	14	80
9.	Meisya Tri Wardini	8	7	15	85
10.	Moh. Hafifi	9	7	16	90
11.	Mohammad Khairus Sya'bani	7	7	14	80
12.	Muhammad Ageng Sutrisno	8	8	16	90
13.	Nail Fadhlillah Rabbani	9	8	17	95
14.	Putri Eka Pratiwi	7	8	15	85
15.	Satria Eka Putra Ibrahim	9	8	17	95
16.	Wahyu Setya Kurniawan	9	8	17	95
17.	Yunus Candra Nur Aulia	7	9	16	90
18.	Zhaafira Indah Yunita	8	7	15	85
Jumlah Siswa Berhasil					18

Keterangan:

Siswa berhasil: 70-100

Tidak berhasil: 0-69

Prestasi belajar siswa dikatakan baik dan berhasil jika sudah mencapai persentase keberhasilan 90% sesuai tujuan penelitian. Berikut perhitungan data persentase Tingkat Keberhasilan Indikator prestasi belajar siswa dengan rumus analisis statistik sederhana:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Indikator} &= \frac{\text{Banyak Siswa Berhasil} \times 100\%}{\text{Banyaknya Siswa}} \\ &= (18: 18) \times 100 \\ &= 1 \times 100 \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan persentase diatas, diketahui jika indikator prestasi belajar siswa pada siklus kedua sudah mencapai tingkat keberhasilan 90% sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelumnya perhitungan persentase keberhasilan indikator prestasi belajar siswa pada siklus pertama yaitu 77%, lalu mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 100%.

Oleh karena itu pada siklus kedua ini penerapan metode *Problem Posing* berhasil membuat prestasi belajar siswa meningkat. Guru kelas juga sangat mendukung metode yang peneliti terapkan, karna dengan metode ini siswa dapat mengasah daya fikirnya sendiri dengan berusaha mencari suatu permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mereka juga yang menyelesaikan masalah tersebut, sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi belajar yang dicapai siswa.

d. *Reflecting* (Refleksi)

Pembelajaran pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Bisa dilihat dari hasil persentase indikator prestasi belajar yang peneliti yang lakukan, siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama. Oeh karena itu, siswa kelas IV SDN

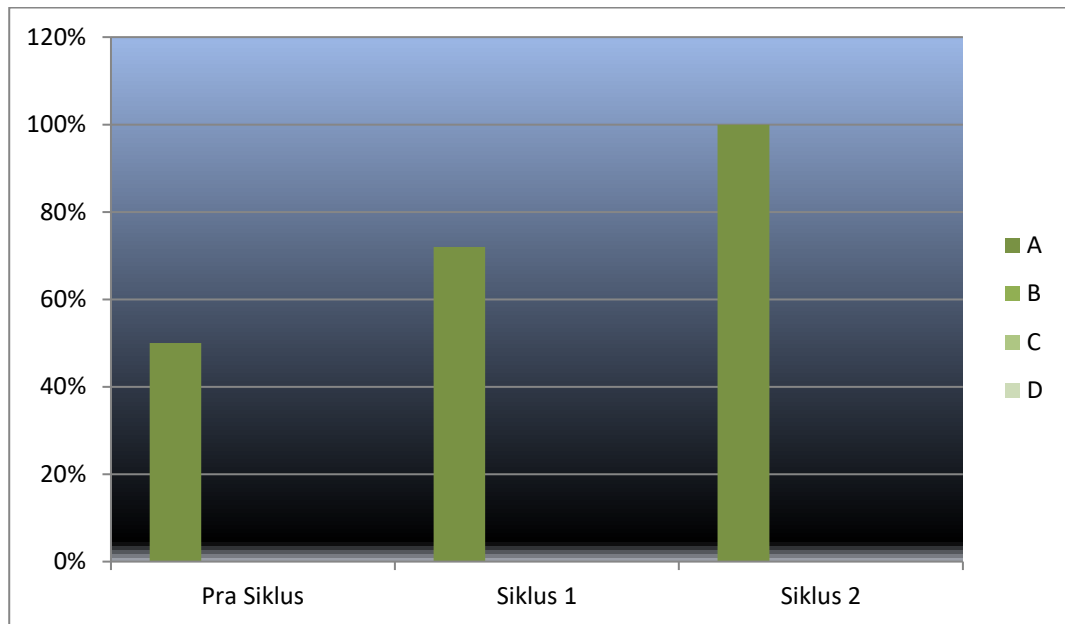
Montok 1 mengalami peningkatan nilai prestasi belajar yang signifikan. Karena hasil peningkatan prestasi belajar siswa sudah mencapai 90% sesuai dengan target yang diharapkan peneliti.

Pada siklus kedua ini peneliti sudah berhasil membuat prestasi belajar siswa meningkat, tentunya dengan cara-cara seperti berikut:

- 1) Peneliti sudah menjelaskan dengan rinci tentang penerapan metode *Problem Posing*
- 2) Peneliti membiarkan siswa mengerjakan tugasnya sendiri sehingga daya fikir siswa terasah
- 3) Peneliti memberikan semangat pada siswa dengan cara memberikan ice breaking atau bermain game yang diakhir permainan peneliti memberikan hadiah pada siswa.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian, peneliti menghitung Indikator penilaian keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase keberhasilan indikator prestasi belajar siswa dari pra siklus sampai pada siklus kedua mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram persentase indikator prestasi belajar siswa

Dari diagram diatas bisa dilihat bahwa siswa berhasil meningkatkan prestasi belajarnya pada siklus kedua sesuai dengan ke-2 indikator penilaian prestasi belajar siswa. Artinya metode *Problem Posing* memang terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Montok 1 pada pembelajaran Tematik Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.